

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Daya Belajar Siswa Di Kelas Vi Sd Negeri Semolowaru Surabaya

Wasidi Sugianto

Sekolah Tinggi Teologi Abdi Gusti

Email: wasidi@sttabdigusti.ac.id

Abstract

Through the process of teaching and learning students can be level candengan teacher efforts to provide better learning power to students. This research reveals the efforts of teachers in improving student learning power, and student learning activities, the ability of teachers to improve learning power and also the response of student learning in class VI of SD Negeri Semolowaru Surabaya. This study aims to improve student learning power, determine student learning activities, the ability of teachers to improve learning power, and also determine student learning responses in class VI of SD Negeri Semolowaru Surabaya. The subjects of this study were 15th grade students of Semolowaru State Elementary School Surabaya, 15 students. This type of research is descriptive using a qualitative approach. Data collection was carried out through observation techniques and student response questionnaires. Based on the results of the study, teachers' efforts to improve student learning power get maximum results with the knowledge of student learning for the better. The results of the teacher's ability show that the teacher has been able to provide an understanding in the teaching and learning process of each subject, and can improve student responses when obtaining lessons learned through question and answer conducted by each teacher.

Keywords: Efforts, Teachers, Learning Power, Students

Abstrak

Melalui proses belajar mengajar siswa dapat ditingkat kandengan upaya guru dalam memberikan daya belajar yang lebih baik kepada siswa. Penelitian ini mengungkapkan upaya guru dalam meningkatkan daya belajar siswa, dan aktivitas belajar siswa, kemampuan guru dalam meningkatkan daya belajar dan juga respon belajar siswa di kelas VI SD Negeri Semolowaru Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya belajar siswa, mengetahui aktivitas belajar siswa, kemampuan guru dalam meningkatkan daya belajar, dan juga mengetahui respon belajar siswa di kelas VI SD Negeri Semolowaru Surabaya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Semolowaru Surabaya sebanyak 15 siswa. Jenis penelitian ini Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui Teknik observasi dan angket respon siswa. Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru dalam meningkatkan daya belajar siswa mendapatkan hasilyang maksimal dengan adanya pengetahuan belajar siswa menjadi lebih baik. Hasil kemampuan guru menunjukkan bahwa guru telah dapat memberikan pemahaman dalam proses belajar mengajar dari setiap mata pelajaran yang ada, serta dapat meningkatkan respon siswa saat memperoleh pelajaran dengan diketahui melalui tanya jawab yang dilakukan oleh masing-masing guru.

Kata kunci : Upaya, Guru, Daya Belajar, Siswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi anak-anak. Pendidikan sejak dini dapat menciptakan anak-anak yang berilmu, pengetahuan dan berakhlak dimasyarakat serta tidak akan meresahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan sejak dini akan membentuk manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat sehingga dapat mencetak generasi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Di dalam pendidikan, pada hakekatnya seorang guru selalu memberikan ilmu pengetahuan dalam bentuk pendidikan formal. Oleh sebab itu setiap usaha yang dilakukan guru tidak terlepas dari faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Guru adalah salah satu faktor penentu dalam menghasilkan proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru tidak hanya menjadi seorang pengajar, akan tetapi juga dapat berperan sebagai motivator yang membangkitkan semangat dan mendorong siswa untuk belajar lebih baik dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar.

Guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar siswa yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap siswa. Oleh sebab itu, guru sebagai pengajar dalam proses secara sadar dalam membentuk peserta didik untuk mencapai perkembangannya menuju pengetahuan, keterampilan maupun sikap siswa ini merupakan usaha pendidik membimbing peserta didik dalam arti khusus memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik agar tercapainya prestasi belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah factor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan serta perubahan tingkahlaku yang terjadi pada peserta didik. Maka, dalam proses belajar mengajar, guru sangat berperan dalam menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila guru juga memberikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh pula. Dengan demikian, seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada factor pendorong belajar, baik yang datang dari dalam maupun yang datang dari luar. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, upaya guru dalam meningkatkan daya belajar siswa dikelas dapat dilakukan melalui pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar”.

Dari upaya guru dalam meningkatkan daya belajar siswa, maka penulis akan melakukan penelitian dikelas VI SD Negeri Semolowaru Surabaya, guru belum sepenuhnya memberikan upaya peningkatan belajar mengajar kepada siswa sehingga beberapa siswa tampak kelihatan kurang memahami dalam proses belajar mengajar

yang dilakukan oleh guru. Ketika belajar, siswa tidak konsentrasi, kurang paham apa yang dijelaskan oleh guru, siswa malas belajar, sehingga membuat hasil belajar siswa sangat menurun. Kendala atau kesulitan dalam pelaksanaan yang dihadapi guru maupun peserta didik dalam memahami konsep pelajaran masih saja terjadi. Kendala tersebut adalah masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Sedangkan kesulitan tersebut adalah siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mendapatkan suatu hasil belajar optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan lain-lain. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar-mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan siswa, yaitu hubungan guru dengan siswa. Guru yang baik adalah memberikan strategi transfer informasi yang diberikan kepada siswanya dengan baik. Bisa dengan penggunaan gaya belajar guru dan murid yang saling berkaitan, saling mendukung antar satu sama lain, dan sangat menentukan keberhasilan suatu proses mengajar belajar.¹

Berdasarkan uraian di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Daya Belajar Siswa Di Kelas VI SD Negeri Semolowaru Surabaya”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan daya belajar siswa di kelas VI SD Negeri Semolowaru Surabaya? 2) Bagaimana kemampuan guru dalam meningkatkan daya belajar siswa di kelas VI SD Negeri Semolowaru Surabaya? 3) Bagaimana respon belajar siswa kelas VI SD Negeri Semolowaru Surabaya dalam proses belajar mengajar? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan daya belajar siswa di kelas VI SD Negeri Semolowaru Surabaya; 2) Untuk mengetahui kemampuan guru dalam meningkatkan daya belajar siswa di kelas VI SD Negeri Semolowaru Surabaya; 3) Untuk mengetahui respon belajar siswa kelas VI SD Negeri Semolowaru Surabaya dalam proses belajar mengajar. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi Penelitian sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dari kuliah; 2) Bagi Universitas sebagai bahan tambahan untuk menambah materi yang ada di perpustakaan kampus.

Landasan Teori

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan memberikan konsekuensi pada perlunya dibekali kemampuan secara profesional dalam melaksanakan tugas. Rasa tanggung jawab atau pengabdian dalam pelaksanaan tugas demi peningkatan kualitas pendidikan sangat diperlukan karena dalam sehari-hari, guru sekolah lain dituntut

¹ S. Suparman, *Gaya Belajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), 63.

sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan peran serta dari semua pihak, antara lain adalah Lembaga pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Lembaga Pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, disisi lain untuk meningkatkan kualitas Pendidikan diadakannya tes setiap akhir semester untuk mengetahui prestasi siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menyajikan materi pelajaran dalam kurung waktu tertentu sesuai dengan kurikulum.

Kualitas Pendidikan sering menjadi isu sentral dan yang sering menjadi sorotan adalah guru atau pendidik, walaupun disadari bahwa berbagai komponen turut mempengaruhi, seperti: kurikulum, Siswa dan media pembelajaran. Hal ini sangat dimungkinkan mengingat guru merupakan perencana sekaligus pelaksana pembelajaran, sehingga guru selalu dituntut meningkatkan kinerjanya demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif demi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses Pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru merupakan aktor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik ia sebagai pengajar, pengelola dan peranan-peranan lain yang diembannya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal (39) ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu : (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelola, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satu pendidikan. (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.² Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar itu terdiri dari tiga komponen yaitu, pengajar (dosen, guru, instruktur dan tutor), siswa (yang belajar) dan bahan ajar yang diberikan oleh pengajar. Peran pengajar sangat penting karena berfungsi sebagai komunikator, begitu pula peran siswa yang berperan sebagai komunikan. Bahan ajar yang diberikan oleh pengajar, merupakan pesan yang harus dipelajari oleh siswa dan seterusnya diapopsi sebagai bekal siswa setelah menyelesaikan studinya atau pendidikannya.³

Menurut Sahabuddin bahwa prinsip-prinsip belajar meliputi: 1) Pernyataan tujuan yang jelas, 2) Menjelaskan mengenai bagaimana belajar, 3) Perbuatan yang diharapkan dari siswa, 4) Tinjauan menyeluruh tentang materi yang dipelajari, 5) Mengoptimalkan tugas-tugas belajar, 6) Tinjauan berkala, 7) Aktif Belajar, 8) Alasan⁴ Menurut Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 ayat 1 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (SPN) secara eksplisit menjelaskan proses pembelajaran yang

² Indonesia (1) Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal (39) ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Soekartawi, Meningkatkan Efektivitas Mengajar, (Jakarta: Pustaka Jaya. 1995), hal 1.

⁴ Sahabuddin, Mengajar dan Belajar, (Makassar: Badan Penerbit UNM. 2007), 131-134.

harus dipedomani oleh para guru sebagai berikut: “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi para peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.”⁵

Menurut Susilo, dkk. siklus pengkajian pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan (Plan), bertujuan menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan siswa secara efektif dan membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran; 2) Tahap pelaksanaan (Do), dimaksudkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan. Salah satu anggota kelompok lainnya mengamati; 3) Tahap pengamatan dan refleksi (See), dimaksudkan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Guru bertugas sebagai pengajar mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan dan pemikirannya mengenai pelaksanaan pembelajaran.⁶

Metode

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. “Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menjelaskan hasil penelitian secara detail berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁷ Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu dengan memaparkan gambaran serta penjelasan secara sistematis mengenai data-data yang diperoleh dalam penelitian, sifat-sifat antara fenomena yang diselidiki berdasarkan rumusan masalah. Keyinforman dalam penelitian ini adalah tempat dimana data untuk variable penelitian diperoleh.”⁸ Jadi dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI di SD Negeri Semolowaru yang berjumlah 15 orang. Adapun jumlah subyek terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dan angket. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru dalam memberikan pelajaran pada siswa. Teknik analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dengan menggambarkan aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru dalam memberikan pelajaran pada siswa secara detail sampai diketahui hasil penelitian yang telah diobservasi.

⁵ Zaenal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Bandung: Yrama Widya. 2009), 17

⁶ H. Susilo, dkk. *Lesson Study Berbasis Sekolah* (Malang: Bayumdeia Publishing. 2009).

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007),

4.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 172

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Semolowaru Surabaya, yaitu tentang upaya guru dalam meningkatkan daya belajar siswa di kelas VI SD Negeri Semolowaru Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan daya belajar siswa di kelas VI SD Negeri Semolowaru Surabaya mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh siswa, siswa menjelaskan bahwa selama proses belajar mengajar mereka selalu mendapatkan pembelajaran yang tepat dari setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga apabila siswa mengikutulung dapat memberikan jawaban sesuai dengan yang diajarkan oleh guru.

Sedangkan mengenai kemampuan guru dalam meningkatkan daya belajar siswa di kelas VI SD Negeri Semolowaru Surabaya, para siswa memberikan penjelasan bahwa guru memberikan pengetahuan dan memberikan pelajaran tepat serta sesuai pada pelajaran mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru, sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh masing-masing guru.

Sedangkan mengenai respon belajar siswa kelas VI SD Negeri Semolowaru Surabaya dalam proses belajar mengajar, para siswa memberikan penjelasan bahwa setiap siswa lebih mudah memahami dan dapat merespon dengan baik tentang pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga pada saat guru mengadakan Tanyajawab pada siswa, siswa dapat menjawab dengan benar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil observasi dan analisis upaya guru dalam meningkatkan daya belajar siswa di kelas VI SD Negeri Semolowaru Surabaya, memiliki hasil yang maksimal, hal ini diketahui dengan banyaknya siswa yang mudah memahami mata pelajaran yang diberikan oleh masing-masing guru; 2) Kemampuan guru dalam meningkatkan daya belajar siswa di kelas VI SD Negeri Semolowaru Surabaya sudah sesuai dengan yang diharapkan para guru, hal ini diketahui dengan semakin meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran; 3) Respon belajar siswa kelas VI SD Negeri Semolowaru Surabaya dalam proses belajar mengajar terhadap pembelajaran yang diberikan guru terlihat siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh masing-masing guru.

Rujukan

Aqib, Zaenal. *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Yrama Widya. 2009

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Moleong, LexyJ. *Metodelogi Penelitan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Soekartawi. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1995.
- Sahabuddin. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM. 2007.
- Susilo,H.,Chotimah,H.,Joharmawan,R.,Jumiati.,Sari,Y.D.,dan Sunarjo. *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Malang: Bayumdeia publishing. 2009.
- Suparman.S. *Gaya Belajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 2010.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal (39) ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 ayat 1 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (SPN)